

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Setelah peneliti mempelajari dan meneliti bagaimana adaptasi etnis Jawa terhadap etnis Mandailing di Desa Sidojadi Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, maka dapatlah di ambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Pada tahun 1940 etnis Jawa bermigrasi ke Tapanuli Selatan. Migrasi ini dilakukan secara langsung dan pada umumnya mereka melakukan migrasi tersebut secara sukarela / atas kemauan mereka sendiri dan juga karena adanya tawaran dari pihak Belanda untuk bekerja sebagai buruh perkebunan pada perkebunan Simarpinggan di Tapanuli Selatan dan pada tahun 1942 etnis Jawa ditempatkan oleh Belanda di Desa Sidojadi Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
2. Setelah sampai di Desa Sidojadi Kec. Bukit Malintang Kab MADINA mereka melakukan proses adaptasi dengan masyarakat setempat yaitu :
  - Berusaha menyesuaikan pola hidup yang ada pada etnis Mandailing.
  - Berusaha mempelajari bahasa daerah setempat yaitu bahasa Mandailing .
  - Melakukan perkawinan campuran dengan masyarakat setempat dengan memakai adat istiadat dari masyarakat Mandailing .
  - Etnis Jawa juga melakukan hubungan silaturahmi dengan masyarakat Mandailing misalnya dengan menghadiri undangan pesta, syukuran dan yang terutama melayat kepada keluarga yang kemasalangan dengan memberikan sumbangan seikhlas hati.

- Dalam makanan etnis Jawa juga melakukan adaptasi dengan etnis Mandailing. Mereka berusaha menyesuaikan selera etnis Mandailing yang suka masakan asin dan pedas namun mereka juga tetap menyesuaikannya dengan masakan khas Jawa yang manis sehingga perpaduan yang dihasilkan sangat unik.
  - Dalam agama etnis Jawa juga beradaptasi dengan cara menghilangkan kepercayaan pada roh-roh halus nenek moyang / Islam Kejawen dengan cara memahami sepenuhnya ajaran Islam karena etnis Mandailing tergolong etnis religius.
3. Adaptasi etnis Jawa terhadap etnis Mandailing di Desa Sidojadi Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal berjalan dengan baik tanpa adanya konflik dan kekerasan. Adaptasi ini juga tidak menghilangkan kebudayaan kedua etnis tetapi saling menambah kekayaan khasanah budaya sendiri.
  4. Faktor pendorong terjadinya adaptasi adalah perkawinan campuran yang memungkinkan terjadinya penyesuaian antar budaya yang berbeda agar kesalahpahaman tidak terjadi demi penghargaan terhadap adat masing-masing. Disamping itu faktor ekonomi dan lingkungan tempat tinggal juga memacu terjadinya adaptasi karena masyarakat dapat saling bertemu satu sama lain.
  5. Bentuk-bentuk budaya yang teradaptasi antara etnis Jawa dan etnis Mandailing dapat terlihat dalam bentuk adat perkawinan dan bahasa. Dalam adat perkawinan yang dipakai adalah adat Mandailing dan juga terkadang dipakai adat Jawa sedangkan dalam bahasa yang dipakai adalah bahasa Mandailing.

## B. SARAN

1. Bagi etnis Jawa yang telah berhasil didaerah perantauan diharapkan mampu membangun kembali dan memajukan tanah kelahiran mereka.
2. Bagi etnis Jawa yang berada di daerah perantauan agar tetap menjunjung tinggi adat istiadat yang telah tertanam sejak dulu dan bisa menjadi panutan bagi suku lainnya dan dapat di andalkan dalam pembangunan serta diharapkan dapat menempuh rasa kekeluargaan dan kebersamaan serta mempunyai solidaritas dalam menciptakan kerukunan.
3. Bagi etnis Mandailing yang berada di Desa Sidojadi, diharapkan agar tetap mampu mempertahankan adat istiadatnya agar tidak punah dan tetap mempunyai solidaritas terhadap masyarakat pendatang.
4. Bagi pemerintah kiranya perlu memberikan penyuluhan secara intensif kepada etnis Jawa di daerah Mandailing tentang bagaimana cara memanfaatkan lahan yang sekiranya kurang menguntungkan sehingga dapat memperbesar hasil produksi pertanian dan dapat memperkecil laju perpindahan penduduk daerah lain.